

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ialah penelitian lapangan (*field research*) yang hakikatnya ialah suatu metode untuk mendapatkan suatu hasil penelitian secara khusus dan apa adanya mengenai apa-apa yang ada di masyarakat. Penelitian ini sesungguhnya memiliki tujuan untuk memecahkan persoalan-persoalan praktis dalam keseharian masyarakat⁵⁵. Penelitian lapangan ialah penelitian yang diterapkan dengan mengumpulkan data dan informasi yang didapatkan secara langsung dari narasumber/responden dengan cara mengamati hal-hal yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Penelitian ini juga dilakukan pendalaman dari fenomena sosial yang terdiri atas waktu dan tempat serta pelaku kejadian,. Adapun topik masalah yang akan diteliti oleh penelitian adalah praktik kecurangan dalam penimbangan ikan lele di Desa Bedug Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan oleh penelitian adalah pendekatan kualitatif yaitu dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk melakukan analisis terhadap kehidupan sosial dengan memberikan gambaran dunia sosial dari sudut pandang dalam latar ilmiah, yang mana

⁵⁵Sumadi Suryabrata, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 76.

menghasilkan berupa data deskriptif yakni berupa kata-kata yang ditulis dari perkataan orang-orang dan perilaku yang telah diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini ialah sebagai instrumen kunci, yakni alat utama dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai pengamat penuh yaitu dengan melakukan pengamatan dari proses perhitungan dan takaran yang dilakukan pembeli kepada penjual ikan lele. Observasi dilakukan secara terang-terangan sebagian bertemu langsung dengan penjual dan pembeli bibit lele, juga melalui percakapan melalui media sosial dan telepon.⁵⁶

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Letak geografis Desa Bedug berada di bagian Kabupaten Kediri. Dalam keseharian masyarakatnya banyak yang bekerja di sawah, ternak ayam dan budidaya ikan lele. Berdasarkan pertimbangan Alasan peneliti memilih lokasi di Desa Bedug Ngadiluwih dikarenakan disana terjadi. Banyaknya kecurangan-kecurangan pada saat penjualan ikan lele dengan sistem angetan, maka peneliti mengambil lokasi Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih sebagai lokasi penelitian

⁵⁶ Lexy J, Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 121

D. Data dan sumber data

1. Data

- a. Data tentang bagaimana praktik jual beli ikan lele dengan sistem *angetan* di desa Bedug kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.
- b. Data tentang dasar-dasar para pihak memperjualbelikan ikan lele di desa Bedug kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

2. Sumber data

Penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang perolehan datanya didapatkan langsung dari informan dilapangan sejalan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun narasumber dalam penelitian ini ialah tengkulak dan petani lele.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak dapat langsung memberikan data kepada peneliti, misal melewati orang lain atau melewati dokumen-dokumen penting yang berhubungan. Data sekunder yang dianggap sebagai pendukung dalam penelitian ini ialah keseluruhan data yang ada kaitannya dengan praktik jual beli, baik dari penelitian sebelum ini dan pendokumentasian yang

diperoleh peneliti dari Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Observasi ialah kegiatan yang diterapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara memperhatikan dan mendengar apa-apa yang dilakukan dan diperbicarakan oleh masyarakat. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mengenai kegiatan jual beli yang dilakukan di Desa Bedug demi mendapat gambaran mengenai permasalahan yang sedang ditelitinya.⁵⁷

2. Metode wawancara

Wawancara ialah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi atau gagasan melalui bertanya-menjawab, sehingga didapatkannya informasi dalam satu topik tertentu⁵⁸. Yaitu dalam penelitian ini pihak penjual dan pihak yang membeli bibit lele di Desa Bedug Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah jejak yang ditinggalkan akan peristiwa yang telah. Dokumen diantaranya berbentuk lisan, gambar, atau hasil karya dari seseorang. Studi dokumen termasuk sebagai pelengkap dari

⁵⁷Limas Dodi, “*Metode Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut Teknik Penulisan*” (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015). 213

⁵⁸Samiaji Sarosa, “*Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*” (Jakarta: Indeks, 2012), 45

digunakannya metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

F. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data-data penelitian supaya data yang didapatkan mudah untuk dilakukan analisa. Adapun instrumen wawancara yang dijelaskan seperti ini:

a. Dokumentasi

Instrumen yang dipakai untuk mendukung penelitian yaitu perekam gambar yang berfungsi untuk memotret hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

b. Wawancara

Instrumen yang dipakai pada saat wawancara dengan pihak responden adalah draf wawancara sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber, recorder untuk merekam suara dan alat tulis meliputi bolpoint dan buku atau notes sebagai alat pendukung untuk mencatat.

c. Observasi

Instrumen yang dipakai dalam metode observasi ialah alat tulis (bolpoint dan buku) untuk mencatat hal-hal yang dianggap dapat menunjang data yang ditemui pada saat mengamati hal-hal di lapangan.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 250

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang didapatkan demi mengukur validitas hasil penelitian maka dilakukannya pengecekan keabsahan data dengan tujuan meningkatkan ketekunan dalam penelitian dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah membandingkan dan melakukan pengecekan ulang tingkat dipercayanya suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan begitu data awal hingga data akhir disemogakan bisa lebih ada kesinambungan dan menjadikannya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sehingga dalam melakukan benang merah suatu penelitian ini bisa lebih sistematis dan tepat sarasannya dengan begitu data yang dipaparkan pada teks sudah tersesuaikan dengan fakta yang sesungguhnya.⁶⁰

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan ialah tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, dimana peneliti menentukan tema atau topik penelitian yang ingin diangkat. Kemudian, dilanjutkan dengan⁶¹ mengidentifikasi masalah, dan penentuan masalah yang ingin diteliti. Setelah itu dilanjutkan dengan merumuskan permasalahan dengan melakukan pengumpulan informasi yang memiliki kaitan dengan permasalahan

⁶⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 344

⁶¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 188

yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mengadakan studi pendahuluan dan merumuskan hipotesa serta menyusun rencana penelitian.

2. Tahap pengumpulan data ialah data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya, selanjutnya dikumpulkan pada tahap ini. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan data secara sistematis dan terperinci agar menghasilkan penelitian yang mampu dipertanggung jawabkan serta dapat dengan mudah dipahami pembaca.
3. Tahap Analisa Data ialah tahap terakhir dari sebuah penelitian dimana dalam tahap ini hasil dari data yang sudah disusun secara sistematis dan dipertanggung jawabkan, telah mendapatkan masukan berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.